

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kadar lemak tubuh merupakan salah satu indikator yang sering digunakan untuk menilai gizi seseorang dan juga sebagai indikator terjadinya obesitas (William, 2002). Obesitas sering dikaitkan dengan gangguan insulin dan inflamasi tingkat rendah yang disebabkan konsumsi kolesterol dan lemak yang tinggi. Kadar lemak tubuh yang tinggi selain berpengaruh terhadap reaksi inflamasi juga berpengaruh terhadap profil lipid darah, sehingga dapat menyebabkan terjadinya dislipidemia yang disebabkan karena kadar kolesterol yang meningkat (William, 2002).

Kadar lemak tubuh yang tinggi dapat mengestimasi risiko diabetes melitus dan PJK (Penyakit Jantung Koroner), karena berkaitan dengan kondisi obesitas, khususnya obesitas sentral. Jumlah penduduk Indonesia dewasa muda usia 17 – 35 tahun mengalami *overweight* sebanyak 13,5% dan obesitas sebanyak 15,4% (Riskesmas Depkes RI, 2013). Amerika merupakan negara terbesar dengan jumlah 26% penduduk yang obesitas, sedangkan Asia Tenggara menjadi daerah dengan penduduk yang obesitas rendah yaitu 3% (Rawung *et al.*, 2015). Jumlah penduduk Indonesia yang mengalami *overweight* dan obesitas pada dewasa muda secara keseluruhan adalah sebanyak 28,9% (Kemenkes RI, 2013).

Penelitian (Du *et al.*, 2010), menyatakan bahwa saat ini lingkaran pinggang dinyatakan lebih akurat dalam mengestimasi distribusi jumlah

lemak pada tubuh dibandingkan indeks masa tubuh (IMT), karena penumpukan lemak sering terdeposit pada bagian perut (*abdominal/central obesity*). Aterosklerosis dapat terbentuk karena peningkatan kolesterol yang kemudian dapat bermanifestasi menjadi PJK (Wenas *et al.*, 2017) Penelitian sebelumnya telah membahas mengenai hubungan antara kolesterol dengan pasien obesitas usia 20 – 30 tahun di desa kabunan, bahwa didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara kolesterol dengan pasien obesitas (Ainul & Nur, 2017).

Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung angkatan 2015 merupakan salah satu kelompok usia dewasa muda yang mempunyai risiko obesitas dan hiperkolesterolemia di karenakan pola makan yang tidak seimbang, kualitas tidur yang kurang, faktor stres, dan aktivitas fisik yang kurang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kadar lemak tubuh dengan kadar kolesterol pada mahasiswa Kedokteran Angkatan 2015.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara kadar lemak tubuh dengan kadar kolesterol pada mahasiswi kedokteran Universitas Islam Sultan Agung angkatan 2015?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kadar lemak tubuh dengan kadar kolesterol pada mahasiswi kedokteran Universitas Islam Sultan Agung angkatan 2015.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui rerata kadar lemak tubuh pada mahasiswi kedokteran Universitas Islam Sultan Agung angkatan 2015.

1.3.2.2 Mengetahui rerata kadar kolesterol pada mahasiswi kedokteran Universitas Islam Sultan Agung angkatan 2015.

1.3.2.3 Mengetahui keeratan hubungan antara kadar lemak tubuh dengan kadar kolesterol pada mahasiswi kedokteran Universitas Islam Sultan Agung angkatan 2015.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Sumber acuan untuk mengasosiasikan antara kadar lemak tubuh dengan kadar kolesterol dan untuk penelitian lebih lanjut.

1.4.2. Manfaat Praktis

Sumber informasi mengenai hubungan kadar lemak tubuh dengan kadar kolesterol pada mahasiswa kedokteran Universitas Islam Sultan Agung angkatan 2015.